

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indikator untuk mengetahui keberhasilan dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dapat ditinjau berdasarkan Angka Kematian Ibu (AKI). Menurut data *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Statistical Report on Millennium Development Goals* tahun 2017, terdapat empat negara dengan AKI tertinggi pada tahun 2015 yaitu Laos, Indonesia, Filipina, dan Kamboja dengan masing-masing sebesar 357, 305, 221, dan 170 tiap 100.000 kelahiran hidup. Indonesia berada di deretan kedua dari negara yang ada di ASEAN. Data menunjukkan bahwa Indonesia belum mampu menurunkan AKI tahunannya pada kisaran di bawah 70 tiap 100.000 kelahiran hidup sesuai dengan pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Dalam tinjauan Survei Penduduk Antar Sensus (SUSPAS) pada 2015, AKI Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 diakibatkan perdarahan (1.280 kasus), hipertensi saat hamil (1.066 kasus), infeksi (207 kasus), gangguan kardiovaskular (200 kasus), gangguan metabolik (157 kasus) dan penyebab lainnya (1.311 kasus) (Kemenkes RI, 2020).

AKI di Kota Banjarmasin pada 2019 mencapai 83 dan menjadi 101 per 100.000 kelahiran hidup pada 2020. Pada tahun 2019, capaian K1 sebesar 99 % dan K4 sebesar 93,1 %. Sementara pada tahun 2020 K1 sebesar 84,8 % dan K4 sebesar 80,4 %. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan cakupan K1 dan K4 di tahun 2020 serta masih belum mencukupi target yang diharapkan yaitu 100 persen (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2019-2020).

Setiap kehamilan memiliki resiko kematian. Perawatan dan pengawasan selama masa kehamilan menjadi prioritas utama demi keberlangsungan hidup ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2013). Kesehatan bayi sangat dipengaruhi oleh kesehatan ibu selama masa kehamilan. *Antenatal care (ANC)* bisa memaksimalkan kesehatan fisik dan mental ibu hamil,

mempersiapkan ibu menghadapi persalinan, nifas dan menyusui. Ibu yang merasa dirinya hamil sangat disarankan sesegera mungkin melakukan kunjungan *antenatal*. Asuhan *antenatal* bertujuan untuk mencegah sedini mungkin komplikasi kebidanan dan agar dapat dideteksi dan ditangani sedini mungkin (Susanto dkk., 2016).

Indikator dalam menggambarkan akses ibu hamil terhadap anetanal adalah cakupan K1- kontak pertama dan K4 – kontak 4 kali dengan tenaga kesehatan yang kompeten dalam bidangnya, sesuai standar. (Menkes RI, 2014). Cakupan K1 yaitu jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan *antenatal care* pada pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan dengan jumlah sasaran ibu hamil di suatu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan *antenatal care* sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di suatu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut merepresentasikan akses ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan dan kepatuhan mereka terhadap verifikasi kehamilan dengan tenaga kesehatan. (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan profil kesehatan Puskesmas Pelambuan tahun 2019-2020 capaian kunjungan kehamilan Puskesmas Pelambuan adalah K1 sebesar 97,4 % dan K4 sebesar 96,4 %, sementara pada 2020 capaian K1 sebesar 89,3 persen dan K4 sebesar 86,7 persen. Berdasarkan data tersebut, terjadi penurunan cakupan K1 dan K4 yang berarti bahwa cakupannya masih dibawah target yang diharapkan yaitu 100%.

Pengetahuan ibu hamil berperan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan janin, sebab semakin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu maka memungkinkan sang ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sedini mungkin secara rutin. Sementara ibu dengan pengetahuan yang terbilang kurang tidak memungkinkan dirinya untuk memeriksa kehamilan secara rutin (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 ibu hamil di Puskesmas Pelambuan sebagai data awal, 1 ibu hamil mengatakan belum mengetahui tentang *antenatal care*, manfaat *antenatal care* dan tujuan dilakukannya *antenatal care*, 3 diantaranya sudah pernah mendengarkan tentang *antenatal care* namun belum memahami sepenuhnya tentang apa tujuan dan manfaat dilakukannya *antenatal care* selama kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ibu hamil yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan selama kehamilan.

Berdasarkan pembahasan terkait pentingnya pengetahuan ibu hamil untuk pemeriksaan diri dan kehamilan, maka penulis tertarik mengkaji gambaran pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Bagaimanakah pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pengertian *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin.
 - b. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang tujuan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin.
 - c. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang manfaat *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin.
 - d. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang lokasi pelayanan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin.

- e. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang standar pelayanan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin.
- f. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan *antenatal care* dimasa adaptasi kebiasaan baru di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat dijaikan sumber referensi atau bahan bacaan, khususnya terkait dengan gambaran pengetahuan ibu hamil tentang *antenal care*.

2. Aplikatif

a. Bagi Ibu Hamil

Sebagai pengetahuan ibu tentang pentingnya mengetahui informasi seputar pemeriksaan kehamilan, sehingga ibu dapat lebih teratur memeriksa kehamilan, dan dapat dilakukan langkah antisipasi atau rujukan sedini mungkin jika didapati resiko kehamilan.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan dokumentasi sebagai perbandingan dan pengembangan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi masukan dan pertimbangan referensi bagi mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo khususnya Fakultas Kesehatan dalam melakukan penelitian selanjutnya.